JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 6 Nomor 1, FEBRUARI 2025, Halaman 30 - 45
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Variabel Moderating

Fransiska Geby Yosesia Panggabean[a], Nasrul Kahfi Lubis[b], Mayang Murni[c]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra
Email :fgebyyosesia@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII). Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi moderasi *moderated regression analysis* (MRA). dengan mengoperasikan *Software* SPSS . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel struktur modal dengan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga *Islamic Social Reporting* tidak dapat memoderasi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Keterbatasan Periode Waktu, periode waktu penelitian yang dilakukan selama 15 tahun yaitu 2018-2023 terlalu singkat, sehingga sulit untuk mengamati perubahan signifikan dalam struktur modal dan nilai perusahaan dan disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat mengamati perubahan yang lebih signifikan dalam struktur modal dan nilai perusahaan.

Kata Kunci *: struktur modal, islamic social reporting (ISR), nilai perusahaan*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure on firm value with Islamic Social Reporting (ISR) as a moderating variable in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). The objects of this research are companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). The sampling technique used is purposive sampling. The data collection methods employed in this study are documentation and literature study methods. The data analysis method used in this research is moderated regression analysis (MRA) by operating SPSS software. The results of this study indicate that the capital structure variable has a positive and significant effect on firm value, Furthermore, the variable of capital structure, with Islamic Social Reporting as a moderating variable, has a negative and insignificant effect on firm value, indicating that Islamic Social Reporting cannot moderate firm value in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). Time Period Limitations, the research time period carried out for 15 years, namely 2018-2023, is too short, so it is difficult to observe significant changes in capital structure and company value and it is recommended to extend the research period in order to observe more significant changes in capital structure and company value.

Keywords: *capital structure, Islamic Social Reporting (ISR), firm value*

PENDAHULUAN

Pada saat ini pasar modal sebagai aktivitas perekonomian sebuah negara yang sangat berarti. Pasar modal sebagai media investasi dan wadah akan penyedia modal untuk perusahaan mengembangkan aktivitas perdagangannya. Pada negara yang mempunyai penduduk muslim paling banyak di dunia yaitu indonesia, karena itu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengembangkan pasar modal ini dengan berbasis syariah. Pada aktivitas perdagangan saham dengan prinsip syariah ini berkembang sejak tahun 2000 dengan menerbitkan Jakarta Islamic Indeks. Jakarta Islamic Indeks (JII) adalah suatu pasar modal

syariah pertama. Jakarta islamic indeks ini hanya menaungi 30 saham yang sesuai dengan syariah, go public, dan sesuai dengan ketentuan jakarta islam indeks dan juga perusahaan yang likuid di BEI.

Sejak awal tahun lalu secara *year to date* sudah mengalami kenaikan sebesar 2,25%. Dalam berita ini pada awal tahun 2018 perusahaan yang terdafttar meningkat sampai 2,25% (Wareza, 2018). Pada penutupan perdagangan hari ini, Jakarta Islamic Indeks (JII) berubah menjadi hijau. Indeks naik 1,88 poin atau 0,27 % mencapai zona hijau di 695,15. JII mencapai titik tertinggi 696,21 poin pada perdagangan saham hari ini dan titik terendah 692,46 poin. Dengan total 95,19 ribu transaksi senilai Rp 2,03 triliun hari ini, perdagangan saham kerap terjadi. Dari 30 saham tersebut, 17 emiten mengalami kenaikan yang membatasi pergerakan JII, 13 emiten mengalami penurunan, dan 0 emiten tidak mengalami perubahan. Pada berita ini pada perusahaan JII meningkat dalam perdagangannya mencapai 2,03 triliun (Robotorial, 2019).

Pada tahun 2020 nilai perusahaan menurun dikarenakan adanya Covid-19 yang memberikan dampak menurun dari semua perusahaan. Namun dari 30 perusahaan, nilai PT Wijaya Karya (WIKA) turun paling besar di tahun 2020. WIKA bergerak di sektor industri, sektor industri yang memproduksi beton pracetak, industri konstruksi, industri produksi kendaraan listrik, dan aspal. Pada tahun 2020 pemerintah melarang masyarakat berkerumun karena untuk mencegah penyakit covid-19 adanya pemberlakuan sosial *distancing* dari pemerintah jadi beberapa proyek tertunda untuk menyelesaikannya. Karena hal tersebut wijaya karya yang bergerak di bidang kontruksi menurun pada kinerja keuangannya sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Dilansir dari Rahadian, (2022) bahwa per 2021, Dibandingkan tahun 2020, laba bersih WIKA meningkat sebesar Rp. 16,53 triliun menjadi Rp.17,8 triliun. Sedangkan dikurangi Rp. 15,01 triliun pada tahun 2020, beban pokok pendapatan WIKA akan naik sebesar Rp. 16,11 triliun pada tahun 2021, sehingga ditahun 2022 kapitalisasi pasar sebesar Rp. 2.155,45 triliun.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks pasar saham yang didirikan pada tanggal 3 Juli 2000 di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk membantu memfasilitasi perdagangan perusahaan publik menurut kode bisnis Syariah. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. JII hanya berisi 30 perusahaan syariah yang paling likuid menurut BEI.

Salah satu permasalahan yang dialami oleh perusahaan yang listing di JII adalah penurunan nilai perusahaan yang diukur dari rasio PBV. Tercatat dari tahun 2018 sampai tahun 2023, 10 perusahaan yang listing di JII mengalami penurunan rasio PBV. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Perusahaan berdasarkan PBV pada Perusahaan JII tahun 2018-2023

No	Kode perusahaan	Nilai Perusahaan PBV					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ANTM	0,93	1,01	2,29	2,59	2,22	1,66
2	AKRA	0,35	0,32	0,24	0,29	2,14	0,96
3	ICBP	5,64	4,88	3,70	1,66	2,03	2,05
4	INDF	1,31	1,34	0,76	0,68	0,63	0,58
5	KLBF	4,66	4,79	3,80	3,89	4,43	3,29
6	PTBA	3,04	1,75	1,91	1,78	1,47	0,95
7	TLKM	3,17	3,12	2,56	3,13	2,49	2,62

8	UNTR	1,62	1,21	1,42	1,11	0,98	0,83
9	UNVR	46,93	46,53	56,79	23,90	44,86	25,21
10	WIKA	3,83	4,52	4,75	2,62	1,55	0,48

Sumber : *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis,*Agustin, A.N., *(2023)*

Sebagaimana disinggung di atas, penurunan nilai perusahaan akan berdampak pada menurunnya minat berinvestasi calon investor untuk membeli saham pada perusahaan bersangkutan, dan juga menandakan menurunnya tingkat kesejahteraan dari para pemilik modal di perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini berdampak buruk terhadap masa depan perusahaan yang terdaftar di JII tersebut.

Faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Safitri, (2015) berpendapat bahwa memaksimalkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan akses terhadap sumber pendanaan eksternal dan internal perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi pengeluaran perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan eksternal (Bintara, 2018). Teori Struktur Modal menjelaskan bahwa struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pendanaannya yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan harga sahamnya (Bintari, 2020). Apabila kondisi operasional perusahaan baik, pemanfaatan utang sebagai modal dapat menunjang perkembangan perusahaan jika memang perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan operasi bisnisnya untuk memperoleh pengembalian *(return)* yang diharapkan, sehingga hal tersebut akan membuat investor percaya bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi dapat menunjukkan prospek bisnis yang baik di masa depan, naiknya permintaan saham akan meningkatkan harga saham yang nantinya juga akan memengaruhi nilai perusahaan (Ramdhonah, 2019)

Penggunaan struktur modal berupa utang sebagai modal usaha, selain memberikan dampak positif juga memiliki dampak negatif. Jumlah utang yang tinggi akan diikuti dengan risiko kebangkrutan yang tinggi pula, hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan akibat hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan (Onasis, 2016). Apabila kondisi perusahaan sedang buruk, maka perusahaan berpotensi untuk mengalami risiko keuangan yang disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar angsuran pokok beserta bunga pinjaman (Dahar, 2019). Dhani (2017) juga berpendapat bahwa struktur modal yang diperoleh dari utang yang disertai bunga akan berdampak terhadap penurunan laba perusahaan. Jadi jika dana yang berasal dari utang tidak dikelola dengan baik, sehingga menjadi berlebihan dan melampaui batas optimal, maka laba yang didapatkan perusahaan akan menurun karena biaya yang dibayarkan (utang) terlalu tinggi, hal ini akan mengurangi kepercayaan investor dan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan.

Selain dua faktor di atas, penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu *Islamic social Rreporting* yang diharapkan mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan syariah. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan sebuah standar pelaporan dengan berbasis syariah yang mana tujuannya yaitu untuk mengetahui kinerja sosial perusahaan. Setiap manusia memiliki tanggungjawab terhadap Allah dalam semua kegiatan yang dilaksanakan. Haniffa (2020) menjelaskan dalam pelaporan sosial konvensional masih banyak keterbatasan, oleh karena itu dibuat rumusan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berlandaskan kepada aturan prinsip syariah.

Islamic Social Reporting (ISR), merupakan indeks yang mengandung beberapa item standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mana ditetapkan oleh standar *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan beberapa item pengungkapan dimana dimanfaatkan menjadi indikator dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan syariah. Haniffa (2020) mengemukakan lima tema terkait pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu tema lingkungan hidup, karyawan, masyarakat, pendanaan dan investasi, serta produk dan jasa.

Islamic Social Reporting (ISR) diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam. Jika dilihat kondisi Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama muslim, sangat disayangkan sampai saat ini perkembangan mengenai pengungkapan indeks ISR di Indonesia masih cukup lambat jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Dalam konsep Islam, pertanggung jawaban tidak hanya secara horizontal, tetapi juga secara vertical yaitu pertanggung jawaban kepada Allah SWT. Pertanggung jawaban kepada *stakeholder* dan masyarakat harus dilakukan dengan sebaik-baiknya serta dilakukan dengan transparansi tanpa ada yang disembunyikan. Tanggung jawab ini merupakan wujud konsep akuntanbilitas dalam ekonomi Islam. Salah satu bentuk akuntanbilitas dalam perspektif ekonomi Islam adalah dengan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral, Tanggung jawab memelihara lingkungan dan segala yang diciptakan oleh Allah merupakan wujud konsep akuntanbilitas dalam ekonomi Islam.

Islamic Social Reporting (ISR) muncul dengan dasar standar pelaporan dari AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh peneliti. Indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait lingkungan, hak minoritas dan karyawan, untuk mencapai tujuan menjadi perusahaan yang memiliki akuntabilitas dan transparansi, dengan itu menjadi perusahaan yang secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan sosial terhadap operasi dan interaksinya dengan *stakeholder*. Melalui dengan adanya pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR) ini, diharapkan dapat membantu para pemegang saham atau investor dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta juga diharapkan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Dalam penelitian milik Syamsul (2020), dan Narfis (2021) menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin luas pengungkapan dari *Islamic Social Reporting* maka semakin meningkat nilai perusahaan. Hal ini diindikasikan karena para investor melihat pengungkapan ISR sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan pengungkapan ISR kurang efektif untuk menarik minat investor untuk berinvestasi, sebagai dasar pengambilan investasi, investor lebih melihat pada kinerja perusahaan serta profit (laba) yang dihasilkan ataupun peningkatan harga saham.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara agen dan klien (Juwita 2020). Hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) adalah hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Manajemen sebagai wakil yang sah menerima wewenang dari klien untuk mengurus kegiatan perusahaan. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab manajemen untuk mengambil keputusan terbaik berdasarkan kepentingan pemilik.

Menurut Wiagustini (2017) penggunaan hutang yang lebih intens akan menyebabkan tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari kreditor ke perusahaan. Kreditor berharap dana yang disalurkan ke perusahaan bisa terbayarkan sesuai perjanjian yang telah disepakati untuk kepentingan bersama.

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* adalah suatu bisnis bukanlah suatu entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi *stakeholdernya* seperti kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya (Ghazali,2017). Menurut Lindawati (2015), teori yang menyatakan kelangsungan suatu usaha tidak lepas dari peran para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, yang berbeda latar belakang dan kepentingan masing-masing.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori *stakeholder* karena *Stakeholders* memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Hubungan yang baik dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan pemasok, membantu perusahaan mencapai tujuan bisnis dan membangun reputasi yang positif.

Nilai Perusahaan

Menurut Tenri (2019) Nilai perusahaan adalah kinerja suatu perusahaan, yang terlihat dari harga saham yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal dan mencerminkan bagaimana masyarakat umum memandang keberhasilan perusahaan. Harga saham tersebut dapat terbentuk dari permintaan, penawaran investor sehingga harga saham ini dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk melihat nilai perusahaan (Inayah, 2022).

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar (Brigham, 2011). Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) berarti pasar percaya akan prospek perusahaan.

Struktur Modal

Salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal suatu perusahaan. Menurut Yuliana, (2013) struktur modal di perlukan untuk meningkatkan niali perusahaan karena penetapan struktur modal yang baik pada perusahaan itu penting. Sumber pembiayaan pada perusahaan terbagi menjadi 2, yakni pembiayaan dari dalam dan pembiayaan dari luar. Struktur modal adalah bauran dari dua pembiayan tersebut pada operasional perusahaan.

Struktur modal didefinisikan proporsi atau perimbangan antara pembiayaan jangka panjang sebuah perusahaan, yang diperlihatkan dengan memproksikan utang jangka panjang

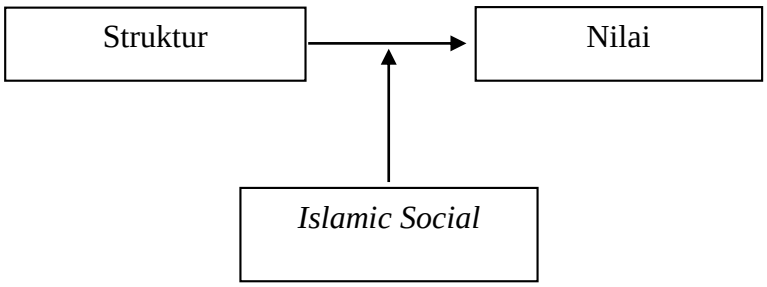
dengan ekuitas perusahaan. Penepatan keperluan pembiayaan perusahaan dari modal sendiri bersumber dari ekuitas, cadangan, dan laba ditahan.

Islamic social Reporting

Menurut (Sabrina,2018) untuk menilai sosial perusahaan sesuai dengan ketentuan syariah Islam, dikenal suatu indeks yang disebut sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang menjalankan bisnis dengan prinsip syariah dan disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan. Melalui *Islamic Social Reporting* (ISR) diharapkan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan yang akan perdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Prinsip syariah dalam *Islamic Social Reporting* (ISR) menghasilkan aspek-aspek material, moral dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan sosial perusahaan (Batubara, dkk, 2023)

Islamic Social Reporting Menurut (Haniffa, 2002) ISR merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya memperluas pandangan masyarakat terhadap perusahaan yang beroperasi di bidang perekonomian, namun juga memperluas sisi intelektualnya. Dengan adanya *Islamic Social Reporting* sendiri diharapkan dapat membantu para pengambil keputusan untuk pengambilan keputusan secara syariah.

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka gambaran skematis mengenai hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini yakni :

H_1 : Terdapat Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index

H_2 : Terdapat Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan milik perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan

yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) melalui www.idx.co.id dan data diambil pada tahun 2018-2023.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif mengacu pada perhitungan berupa angka yang terdapat pada laporan keuangan *(Annual Report)* perusahaan. Dimana penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Warti, 2019).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Data sekunder yang didapat berupa dari laporan keuangan yang dikutip melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)serta situs resmi PT Antam Tbk (www.antam.com).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono,2019). Populasi penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index, sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2018-2023.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2016). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono,(2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Metode Pengumpulan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat data dalam laporan tahunan pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index yang menjadi sampel selama tahun 2018-2023. Data penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui *website* Jakarta Islamic Index (JII) (www.idx.co.id). Sedangkan untuk metode studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh dari data tambahan dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Sederhana, yaitu berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan alat bantu computer (software) SPSS IBM 23 dan variabel Moderating yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif memberikan ringkasan kuantitatif mengenai karakteristik data yang dikumpulkan, meliputi ukuran pusat, penyebaran, dan distribusi data. Ukuran pusat seperti mean, median, dan modus memberikan informasi mengenai nilai rata-rata atau pusat data, sedangkan ukuran penyebaran seperti rentang, varians, dan deviasi standar menggambarkan seberapa jauh data tersebar dari nilai pusatnya. Statistik deskriptif juga mencakup pengukuran distribusi data seperti skewness dan kurtosis yang mengindikasikan bentuk distribusi data tersebut. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	60	-,9096	2,4866	,000003	,8904423
ISR	60	-,3656	,2177	-,000003	,1344402
Nilai Perusahaan	60	,2400	56,7900	6,037500	12,3438963
Struktur Modal*ISR	60	-,1554	,4779	,024152	,1101779
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 menenjukkan bahwa Struktur Modal, memiliki rentang nilai dari -0,9096 hingga 2,4866, dengan rata-rata mendekati nol yaitu 0,000003 dan deviasi standar sebesar 0,8904423. Deviasi standar yang relatif besar ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam Struktur Modal di seluruh sampel. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata Struktur Modal mendekati nol, terdapat perbedaan yang cukup besar dalam bagaimana struktur modal diterapkan di berbagai unit observasi.

Islamic Social Reporting, menunjukkan nilai minimum -0,3656 dan maksimum 0,2177, dengan rata-rata juga mendekati nol (-0,000003) dan deviasi standar yang lebih kecil sebesar 0,1344402. Deviasi standar yang kecil ini menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) relatif konsisten di seluruh sampel. Nilai-nilai ISR tidak banyak menyimpang dari rata-ratanya, menunjukkan bahwa unit-unit yang diamati cenderung memiliki tingkat kepatuhan atau pelaporan sosial yang serupa dalam konteks prinsip-prinsip sosial Islam.

Nilai Perusahaan, variabel ketiga, memiliki rentang yang sangat besar dari 0,2400 hingga 56,7900, dengan rata-rata 6,037500 dan deviasi standar yang tinggi sebesar 12,3438963. Deviasi standar yang sangat besar ini menunjukkan adanya variasi yang luas dalam nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dalam sampel sangat bervariasi, dengan perbedaan signifikan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya.

Struktur Modal*ISR, yang menggambarkan interaksi antara Struktur Modal dan ISR, memiliki nilai minimum -0,1554 dan maksimum 0,4779, dengan rata-rata 0,024152 dan

deviasi standar 0,1101779. Deviasi standar yang kecil pada variabel ini menunjukkan bahwa pengaruh gabungan antara Struktur Modal dan ISR pada nilai yang diamati relatif konsisten di seluruh sampel. Variasi di sekitar rata-rata interaksi ini kecil, yang berarti efek gabungan dari kedua variabel ini tidak banyak bervariasi di antara observasi-observasi yang ada.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov Sminorv Test. Pada penelitian ini data normalitas dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,32926836
Most Extreme Differences	Absolute	,198
	Positive	,198
	Negative	-,159
Test Statistic		,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Pada tabel 3 diatas terlihat nilai *Asymp.sig* pada tabel sebesar 0,064 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu *asymp.sig* (0,064 > 0,05) maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan normal dan dapat dilakukan uji regresi linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang diperlukan untuk mengetahui ada atau tidak variabel independen yang memiliki kesamaan antar variabel dalam satu model.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal	,722	1,385
	ISR	,876	1,141
	Struktur Modal*ISR	,733	1,364

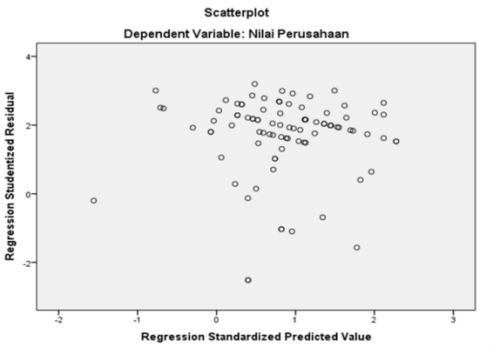
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan nilai VIF tidak lebih dari 10 (VIF < 10). Dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan analisis *scatterplot* melibatkan pembuatan grafik yang memplot residual dari model regresi terhadap nilai prediksi atau variabel independen untuk mendeteksi ketidak konsistenan dalam variansi residual. Jika residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal, ini menunjukkan bahwa variansi residual konstan, menandakan tidak adanya heteroskedastisitas.



Gambar 2 Uji Heteroskedasitas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan gambar 2, analisis scatterplot menunjukkan Penyebaran titik-titik residual secara acak di sekitar garis horizontal tanpa pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas, yang berarti model regresi dalam penelitian ini sudah baik dan ideal.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009) uji autokorelasi biasa digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode t-1 (sebelumnya). Untuk dapat melihat dan mengetahui adanya autokorelasi maka dapat melakukan pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW *test*).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	,574

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,574. Angka tersebut berada diantara -2 sampai +2, yang artinya angka *Durbin-Watson* yang dihasilkan

tidak dibawah dari -2 dan tidak lebih dari +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel struktur modal terhadap variabel nilai perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi, maka dilakukan analisis regresi sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari uji koefisien determinasi dapat kita lihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548[a]	,500	,462	10,6023357

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal*ISR, ISR, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,500 atau sebesar 50,0%. Hal ini berarti variabel struktur modal dan *islamic social reporting* sebagai variabel moderasi berkontribusi mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 50,0% sementara sisanya 50,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,037	1,355		4,456	,000
	Struktur Modal	7,457	1,534	,538	4,859	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Dari tabel 7 hasil Uji Regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 6{,}037 + 7{,}457X_1}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,037 menunjukkan hasil nilai perusahaan (Y) apabila variabel struktur modal (X_1) bernilai tetap.
2. Variabel struktur modal (X_1) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti apabila struktur modal mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kualitas nilai perusahaan akan meningkat sebesar 7,457.

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel moderator, yaitu variabel ketiga yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Dengan cara ini, uji ini membantu mengidentifikasi dan memahami kondisi di mana hubungan antara variabel-variabel tersebut lebih kuat atau lebih lemah.

Tabel 8. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,275	1,414		4,439	,000
	Struktur Modal	8,267	1,824	,596	4,532	,000
	ISR	-8,640	10,968	-,094	-,788	,434
	Struktur Modal*ISR	-9,849	14,629	-,088	-,673	,504

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Dari hasil tabel 8 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$Y = 6,275 + 8,267X_1 - 8,640M - 9,849X_1.M$

Berdasarkan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,275 menunjukkan hasil nilai perusahaan (Y) apabila variabel struktur modal (X_1) bernilai tetap.
2. Variabel struktur modal (X_1) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti apabila struktur modal mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 8,267.
3. Variabel *Islamic Social Reporting* (M) menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti apabila *Islamic Social Reporting* mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 8,640.
4. Variabel struktur modal dengan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti setiap struktur modal dengan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel moderasi maka kualitas nilai perusahaan akan menurun sebesar 9,849.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2023. Struktur modal perusahaan, yang merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya modal dan risiko kebangkrutan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini penting karena keputusan tentang struktur modal mempengaruhi laba per saham dan tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham. Perusahaan harus menyesuaikan struktur modal mereka dengan tujuan strategis dan kondisi pasar yang ada. Keseimbangan antara utang dan ekuitas harus

dipertimbangkan dengan hati-hati untuk memaksimalkan nilai perusahaan sambil mengelola risiko. Keputusan struktur modal sering kali melibatkan kompromi antara risiko dan imbal hasil. Oleh karena itu, pendekatan yang bijaksana dan berbasis data untuk mengelola struktur modal akan lebih cenderung meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel Moderasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal dengan *Islamic Social Reporting* tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan tidak terbukti. Ini berarti bahwa upaya menggunakan ISR untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan struktur modal tidak menunjukkan efek yang berarti dalam konteks perusahaan-perusahaan yang dianalisis. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain memiliki pengaruh lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Dengan kata lain, ISR belum diterapkan atau diintegrasikan dengan cukup kuat untuk memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan masih ada nya perusahaan yang tidak menerapkan *Islamic social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index sehingga pengunggkapan tanggung jawab sosial berdasarkan ISR ini tidak dapat menunjukkan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagai akibatnya, perusahaan perlu mengevaluasi kembali penerapan ISR dalam strategi mereka atau mempertimbangkan faktor lain yang lebih signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), dapat disimpulkan bahwa, Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut berarti struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil MRA menyatakan bahwa variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak dapat memoderasi antara pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan, dan hasilnya dapat berubah karna keterbatasan tersebut. Keterbatsan penelitian saat ini adalah sebagai berikut Keterbatasan Periode Waktu, periode waktu penelitian yang dilakukan selama 15 tahun yaitu 2018-2023 terlalu singkat, sehingga sulit untuk mengamati perubahan signifikan dalam struktur modal dan nilai perusahaan. Subjektivitas Penilaian ISR yang bersifat subjektif dapat menimbulkan perbedaan interpretasi, memengaruhi keakuratan hasil penelitian. Generalisasi Hasil Penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke perusahaan di luar *Jakarta Islamic Index* (JII) atau dalam konteks ekonomi dan regulasi yang berbeda. Pengaruh ISR sebagai Variabel Moderating, mungkin bersifat sementara atau hanya relevan dalam kondisi tertentu.

Berdasarkan keterbatasan, maka dapat disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat mengamati perubahan yang lebih signifikan dalam struktur modal dan nilai perusahaan. Penelitian jangka panjang dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan mengurangi kemungkinan bias temporal danUntuk mengatasi subjektivitas dalam penilaian ISR, disarankan untuk mengembangkan alat ukur yang lebih objektif dan

terstandarisasi. Penggunaan metode penilaian kuantitatif atau analisis data sekunder yang berbasis pada indikator yang jelas dan terukur dapat membantu mengurangi perbedaan interpretasi

REFERENSI

Agustin, A. N., Yusuf, M., & Syahrizal, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2017–2021. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, *1*(2), 147-164.

Agusentoso, R.-. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI Periode Tahun 2010 - 2014. Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis, 1(4), 17. https://doi.org/10.32493/pekobis.v1i4.p17-31.722

Ameliana, S. (2023). *PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DAN PROFITABILITAS TERHADAP FIRM VALUE DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2021)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Batubara, Kiki H., Junita, A., Salman, M & Tantawi, R (2023). Laba Akuntansi Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Dengan Akuntabilitas sebagai Pemoderasi pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra 4(6)

Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga, 2(1), 135–148. https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28

Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *10*(2), 74–79.

Fitria, D., & Irkhami, N. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(3), 1629-1643.

Gamayuni, R. R. (2015). The Effect of Intangible Asset Financial Performance and Financial Policies on The Firm Value. *International Journal of Scientific & Technology Research*, *4*(1), 202–212.

Ghozali, I. (2013). Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Proses SPSS. In Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, R. Y. S. (2022). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020).

Hermuningsih, Sri., 2013, Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia, University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta.

Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal , Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). 3(2), 788–795.

Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 18(02), 71–81. https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436

Lisda, R., & Kusmayanti, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, *2*(1), 87-94.

Lubis, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Mahendra, P. T. (2015). Pengaruh kebijakan hutang, struktur modal dan profitabilitas terhadap aktivitas investasi perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(2).

Mufid, N. F. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020 (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Noerirawan, M. R., & Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). Diponegoro Journal of Accounting, 1(2), 1–12.

Nurastryana, K. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Publik Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index. Media Bina Ilmiah, 15(11), 5613–5624

NOVITA, D. F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2020) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Pantow, Mawar Sharon. R,dkk., 2015, Analisa Pertumbuhan Pernjualan,Ukuran Perusahaan,Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45, Jurnal EMBA, Edisi Maret 2015,Vol.3 No.1: 961-971.

Putra, A. P., Widyastuti, S., & Sari, R. (2021). pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan jakarta Islamic Index. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar,

2(1), 766–780.

Prihatiningtias, Y. W., Putri, E. R., Nurkholis, N., & Ekowati, W. H. (2022). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (Jii). EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 6(1), 115-133.

Qolbi, N. (2022). Kinerja Indeks Saham Syariah Lebih Positif, Berikut Pendorongnya. Kontan Co.Id. https://stocksetup.kontan.co.id/news/kinerja-indeks-saham-syariah-lebih-positif-berikut-pendorongnya.

Rahadian, L. (2022). Laba Wijaya Karya (WIKA) anjlok 36% pada 2021. CNBC Indonesia. https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/market/20220315093853-17-322810/duh-laba-wijaya-karya--wika--anjlok-36-pada-2021/amp

Ramadhani, P. I. (2021). Indeks Saham Syariah Melesat Saat Pandemi COVID-19. Liputan6.Com. https://m.liputan6.com/saham/read/4526319/indeks-saham-syariah-melesat-saat-pandemi-covid-19

Rizfani, K. N. dan D. Lubis. 2018.Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. Al-Muzara'ah 6(2): 103–116. https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116.

Sabrina, N., & Betri. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Muhammadiyah Palembang*, *3*(1), 324–333.

Santoso, A., & Susilowati, T. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, *13*(2), 156. https://doi.org/10.33795/j-adbis.v13i2.74

Setiawan, dkk. 2018. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Wawasan Manajemen Universitas Lambung Mangkurat, Vol.6 No.2

Susanti, R. (2019). *ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018)* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

Wahyuningsih, G. T., & Mochlasin. (2021). Peran Moderasi Profitabilitas Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah, 4(2), 182–204.